

# CURAHAN TENAGA KERJA USAHATANI PADI LOKAL DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Anisa Purwati<sup>1</sup>, Inda Ilma Ifada<sup>1</sup>, Yarna Hasiani<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, Jl. Adhyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123,  
Email: anisapurwati09@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja dan upah yang diperoleh petani, biaya penerimaan dan pendapatan petani serta pengaruh curahan tenaga kerja dan teknologi pertanian terhadap produksi padi pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling* sebanyak 30 orang. Jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani padi lokal sebanyak 2.517 HOK dengan sistem upah harian. Dalam pelaksanaan usahatani biaya total rata-rata/petani Rp. 10.806.582/musim, produksi padi lokal rata-rata/petani 4.933 kg/musim dan harga jual rata-rata/kg Rp. 3.500, penerimaan rata-rata/petani Rp.12.775.000/musim, pendapatan rata-rata/petani Rp. 8.935.683/musim. Pengaruh curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan teknologi pertanian (D) terhadap produksi (Y) padi secara simultan berpengaruh secara signifikan. Pengaruh curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan teknologi pertanian (D) terhadap produksi (Y) padi secara parsial berpengaruh secara signifikan.

**Kata Kunci** : Curahan Tenaga Kerja; Usahatani; Padi Lokal

## Abstract

*This study aims to determine the amount of labor and wages obtained by farmers, the cost of receiving and income of farmers as well as the influence of labor outpouring and agricultural technology on rice production in local rice farming in Tanjung Harapan Village, Alalak District, Barito Kuala Regency. This research will be conducted from March to June 2023. Sampling using the Stratified Random Sampling method as many as 30 people. The total outpouring of labor in local rice farming is 2,517 HOK with a daily wage system. In the implementation of farming, the average total cost/farmer is Rp. 10,806,582/season, the average local rice production/farmer is 4,933 kg/season and the average selling price/kg is Rp. 3,500, the average income/farmer is Rp. 12,775,000/season, the average income/farmer is Rp. 8,935,683/season. The effect of labor outpouring ( $X_1$ ) and agricultural technology (D) on rice production (Y) simultaneously has a significant effect. The effect of labor outpouring ( $X_1$ ) and agricultural technology (D) on rice production (Y) partially has a significant effect.*

**Keywords** : Wages Institutional Model; Rice Farming; Local Rice

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan produksi yang berhubungan erat dengan proses pertumbuhan baik dalam jenis tumbuhan maupun hewan. Dalam bidang pertanian terdapat beberapa istilah yang saling berkaitan seperti kegiatan usahatani. Adapun pengertian sederhana mengenai usahatani adalah kegiatan yang meliputi penentuan, pengorganisasian, pengkoordinasian penggunaan faktor produksi berupa lahan dan alam sebagai modal yang dalam penerapannya dilakukan secara efektif dan efisien agar usaha tersebut memberikan manfaat serta pendapatan yang maksimal bagi petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok, sandang dan papan bagi masyarakat di Indonesia. Dalam skala nasional sektor pertanian memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional sebesar 13,28% (Kusnandar, 2022).

Sebagai negara agraris maka sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi sebagian penduduk di Indonesia, walaupun erat kaitannya dengan ketidakpastian penghasilan yang diperoleh. Dalam mengembangkan usahatani perlu adanya didukung dengan faktor produksi lain seperti tenaga kerja yang jumlahnya perlu disesuaikan dengan keperluannya. Pelaku dari tenaga kerja

dalam usahatani yakni petani memiliki multiperan yang tidak hanya memberikan dalam bentuk tenaga saja melainkan dapat berperan sebagai manajer suatu usahatani yang mengatur jalannya organisasi secara keseluruhan saat kegiatan produksi berlangsung. Adapun tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani dapat berasal dari tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Barito Kuala merupakan kabupaten yang menjadi produsen terbesar menyumbang padi dan dinobatkan sebagai sentra lumbung padi di wilayah Kalimantan Selatan. Memiliki luas lahan sawah pasang surut mencapai 101.424 ha, luas lahan panen mencapai 101.226 ha dengan produksi padi sebanyak 389.758 ton dan produktivitas mencapai 38,50 kw/ha. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Kuala adalah Kecamatan Alalak yang memiliki luas panen mencapai 3.630 ha dengan produksi padi sebanyak 12.918 ton dan produktivitas mencapai 39,83 kw/ha untuk padi sawah dan padi ladang secara keseluruhan. Secara khusus ikut berkontribusi terhadap produksi padi sawah sebesar 4,36% dari jumlah keseluruhan total produksinya (BPS, 2018). Memiliki luas sebesar 94,39 km<sup>2</sup> dari luas kabupaten Barito Kuala dengan terbagi menjadi 18 desa dan salah satunya Desa Tanjung Harapan.

Desa Tanjung Harapan merupakan desa yang memiliki luas lahan sawah 649 ha dengan produksi padi sebesar 2.128,72 ton dan persentase dari luas wilayah lahan pertanian paling tinggi dengan nilai 93 %. Selain itu, tingkat produktivitas padi lokal di Desa Tanjung Harapan sebanyak 3,02 ton/Ha. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan bertani masyarakat pada umumnya menggunakan cara manual dan penerapan alsintan. Desa Tanjung Harapan memiliki kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 291 orang yang terdiri dari 11 kelompok tani aktif dan 1 kelompok wanita tani. Adapun budidaya yang diterapkan adalah komoditas padi lokal sebagai yang utama, peran kelompok tani memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi. Berkaitan dengan peningkatan produksi maka erat hubungannya dengan curahan tenaga kerja dalam hal ini adalah usahatani padi lokal. Beberapa kelompok tani terbesar yang aktif di Desa Tanjung Harapan adalah Kelompok Tani Siam, Kelompok Tani Sentosa dan Kelompok Tani Saka Binjai. Adapun komoditas utama di desa ini adalah padi, sehingga guna meningkatkan produksi usahatani padi perlu diimbangi dengan peran kelompok tani yang ada di desa tersebut. Namun, permasalahan yang dihadapi adalah usaha dalam peningkatan produksi padi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut. Banyak petani tidak menginginkan keturunannya untuk melanjutkan jejak orangtuanya di bidang pertanian. Adapun alasannya yakni gaji yang diterima lebih menjanjikan pada sektor non pertanian daripada sektor pertanian serta jam kerja yang lebih teratur. Sehingga hal ini menyebabkan pekerjaan di sektor pertanian mulai banyak ditinggalkan.

Penelitian ini dilakukan merujuk pada penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan kajian. Hasil penelitian terdahulu tidak terlepas dari pokok bahasan yang berkaitan dengan penelitian Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi yang dilakukan oleh Linda Laila Zahasfana tahun 2017 dengan judul Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember menggunakan metode *Purposive Sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Adapun teknik yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Penggunaan teknik ini didasari dengan kriteria perbedaan strata luas area tanam setiap petani dapat menunjukkan perbedaan penggunaan tenaga kerja yang ikut berkontribusi oleh petani. Data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam analisis data menerapkan metode: (1) analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan data sampel dan membuat kesimpulan umum. Adapun bentuk dan cara penyajian data

yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif berupa tabel; (2) analisis statistik yang digunakan adalah uji t-test dua sampel independent atau dikenal dengan uji beda rata-rata dua pihak sampel tidak berpasangan yang tujuannya mengetahui curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga serta curahan tenaga kerja pria dan Wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kelembagaan upah yang diterapkan oleh petani yaitu upah borongan, harian dan kedokan. Dari jenis upah yang tersebut terdapat perbedaan dalam penerapannya yaitu dimana upah borongan diterapkan saat kegiatan pengolahan tanah, penanaman dan kegiatan panen. Sedangkan, upah harian diterapkan saat pencabutan semaian dan panen. Upah kedokan diterapkan pada persemaian, penyulaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan kegiatan panen; (2) curahan tenaga kerja luar keluarga memiliki angka yang lebih besar daripada curahan tenaga kerja dalam keluarga yakni 64,47 HKP/ha (tenaga kerja luar keluarga) dan 13,68 HKP/ha untuk tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan penggunaan tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga. Pada curahan tenaga kerja pria lebih besar daripada curahan tenaga kerja wanita dimana 68,72 HKP/ha untuk tenaga kerja pria dan 9,43 HKP/ha untuk tenaga wanita, Oleh sebab itu terdapat perbedaan penggunaan tenaga kerja pria dan wanita. Dengan fenomena yang terjadi ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif serta sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* atau pengambilan sampel bertingkat dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

### 2.1 Analisis Data

Tujuan pertama dalam penelitian yakni besar curahan tenaga kerja dan sistem upah pada usahatani padi lokal maka untuk mengetahui hasil dari tujuan tersebut digunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan petani pada pelaksanaan usahatani padi lokal dalam penelitian ini maka digunakan analisis finansial yang dijelaskan secara matematis sebagai berikut.

#### a. Biaya Total atau *Total Cost*

$$TC = TC_E + TC_I$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (Rp./musim)

$TC_E$  : Biaya Eksplisit Total (Rp./musim)

$TC_I$  : Biaya Implisit Total (Rp./musim)

#### b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Total (Rp./musim)

P : Harga (Rp./Kg)

Q : Jumlah produksi (Kg)

c. Pendapatan

$$I = TR - TC_E$$

Keterangan:

I : Pendapatan (Rp./musim)

TR : Penerimaan Total (Rp./musim)

$TC_E$  : Biaya Eksplisit Total (Rp./musim)

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh curahan waktu tenaga kerja, teknologi pertanian terhadap produksi padi pada usahatani padi lokal menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi guna mengetahui hubungan antara pengaruh curahan tenaga kerja dengan besarnya produksi yang dihasilkan dari usahatani padi lokal yang dilaksanakan oleh petani. Dengan analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja dari usahatani yang mempengaruhi produksi padi yang diperoleh seorang petani. Analisis yang digunakan yakni Regresi Linear berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2D + e$$

Keterangan :

Y = Produksi padi hasil usahatani padi lokal (kg)

$\alpha$  = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel bebas,

$X_1$  = Curahan Waktu Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Lokal (jam)

D = Teknologi Pertanian (Dummy)

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$

Ha diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Curahan Tenaga Kerja dan Sistem Upah Yang Diterapkan Petani

Curahan tenaga kerja usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan adalah besaran waktu yang dikeluarkan untuk pemanfaatan tenaga kerja manusia dalam melakukan kegiatan usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak dengan penerapan satuan hari kerja baik tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga. Dalam penelitian ini diukur dengan satuan hari orang kerja (HOK).

Banyaknya waktu yang digunakan untuk mengerjakan usahatani padi lokal berbeda-beda berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada usahatani padi lokal. Produktivitas tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan mempengaruhi jumlah jam kerja yang dicurahkan untuk melakukan suatu kegiatan pada usahatani padi lokal. Sehingga semakin tinggi tingkat produktivitas yang dimiliki tenaga kerja maka dapat mendorong pekerja untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama dengan beberapa jenis kegiatan usahatani dengan jam kerja selama 8 jam dimana pagi selama 4 jam dan sore 4 jam. Adapun berikut ini merupakan tabel curahan waktu tenaga kerja pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan.

Berdasarkan Tabel 1. tahapan kegiatan usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan yakni persiapan lahan yang terdiri dari menyemprot, membajak/menajak, memuntal, meampar. Setelah itu dilanjutkan kegiatan kedua yaitu pembibitan yang meliputi semai/tugal, ampak dan lacak. Kegiatan ketiga merupakan penanaman, kegiatan keempat merupakan pemeliharaan yang didalamnya terdiri dari kegiatan penyiangan, pemupukan, pemberian obat berupa herbisida dan insektisida. Jumlah curahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi lokal dari persiapan lahan hingga panen diperoleh sebesar 2.460 HOK dengan rata-rata sebesar 82%. Hal ini disebabkan dalam kegiatan persiapan lahan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak dan mayoritas menggunakan cara tradisional sehingga hal ini mempengaruhi jumlah curahan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi lokal. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian milik Trifly Kawengian. dkk (2019) yang berjudul curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. Kegiatan yang paling banyak curahan tenaganya adalah kegiatan panen sebanyak 32,1 HOK dan kegiatan paling sedikit adalah kegiatan persemaian bibit sebanyak 4,5 HOK. Hal ini disebabkan dalam kegiatan persiapan lahan dalam penelitian ini telah menggunakan mesin berupa traktor yang sesuai dengan kondisi lahan dan memanfaatkan tenaga hewan dalam kegiatan membajak.

Adapun sistem upah yang diterapkan oleh petani responden di Desa Tanjung Harapan adalah upah harian untuk seluruh jenis kegiatan pada usahatani padi lokal. Hal ini sesuai dengan menurut Rivai (2006) yang menyatakan bahwa sistem penguasaan terbagi menjadi tiga yakni upah berdasarkan sistem hasil, upah berdasarkan sistem borongan dan upah berdasarkan sistem waktu yang dimana dihitung dalam standar satuan waktu seperti jam, hari ataupun bulan. Menurut Wati dan Chazali (2015) penerapan upah harian ini terdapat dua jenis waktu bekerja yaitu setengah hari (07.00-12.00) dan harian penuh (07.00-16.00). Pada penerapan upah harian para petani responden adalah upah setengah hari.

### **3.2 Biaya, Penerimaan, Pendapatan Usahatani Padi Lokal di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Barito Kuala**

Biaya usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan Kabupaten Barito Kuala meliputi 2 jenis biaya yakni biaya eksplisit dan biaya implisit. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Kasim (2004) yang menyatakan bahwa dalam usahatani biaya terbagi menjadi biaya implisit dan biaya eksplisit. Adapun biaya eksplisit terdiri biaya pupuk, obat-obatan, sewa alat, BBM, penyusutan alat dan biaya tenaga kerja luar keluarga atau TKLK. Sedangkan, biaya implisit terdiri dari biaya benih, sewa lahan, bunga modal dan biaya tenaga kerja dalam keluarga

Biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam kegiatan usahatani padi lokal. Adapun keseluruhan biaya eksplisit yang dikeluarkan secara rinci terdapat

pada Tabel 2. Dengan biaya nilai paling besar yaitu Rp. 2.275.000. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan penanaman hingga masa panen, petani responden mengupahkan kepada orang lain untuk menggarap lahannya. Adapun biaya eksplisit rata-rata/petani sebesar Rp. 3.534.316/musim.

Biaya implisit merupakan biaya yang memiliki sifat dapat dihitung namun tidak berupa pengeluaran yang dibayarkan secara nyata dalam kegiatan usahatani padi lokal. Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa persentase biaya sewa lahan memiliki nominal tertinggi yakni sebesar Rp. 4.550.000. Adapun lahan pertanian yang digunakan oleh petani responden merupakan lahan milik sendiri. Namun, apabila lahan tersebut diasumsikan dalam sistem sewa maka diperoleh persentase tertinggi. Hal ini disebabkan agar memberikan gambaran informasi secara umum apabila tertarik untuk melakukan usahatani padi lokal. Biaya implisit rata-rata/petani Rp. 7.077.265/musim. Bunga modal didapatkan dari jumlah biaya eksplisit dikali 10%.

Adapun biaya total petani responden merupakan jumlah dari biaya eksplisit rata-rata/petani dan biaya implisit rata-rata/petani yang dijelaskan secara terperinci pada Tabel 4. menunjukkan nilai persentase tertinggi adalah biaya implisit sebesar 67%. Hal ini dikarenakan biaya sewa lahan pada biaya implisit memiliki nilai lebih besar. Biaya total petani responden merupakan jumlah dari biaya eksplisit rata-rata/petani dan biaya implisit rata-rata/petani yaitu sebesar Rp. 10.614.582/musim. Penerimaan usahatani padi lokal yang diperoleh petani responden di Desa Tanjung Harapan adalah besarnya hasil produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dikali dengan harga. Adapun harga yang diterima oleh petani merupakan harga dari pedagang pengepul yang datang langsung untuk membeli hasil produksi padi milik petani.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan menunjukkan dalam satu periode musim rata-rata/petani memperoleh sebanyak 4.933 kg dan keseluruhan yang dijual berupa gabah kering giling sebanyak 3.650 kg dengan harga rata-rata setiap petani Rp. 3.500/kg. Sehingga penerimaan yang diperoleh petani dalam satu kali produksi rata-rata sebesar Rp. 12.775.000/musim. Nilai pendapatan yang diperoleh petani dapat diketahui jumlahnya apabila telah mengetahui besarnya biaya total eksplisit dan penerimaan pada usahatani padi lokal. Pendapatan merupakan nilai selisih dari penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya total eksplisit yang dikeluarkan pada usahatani padi lokal. Cara menghitung pendapatan pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan ini sesuai dengan pendapat menurut Kasim (2004) yang secara matematis pendapatan diperoleh dari hasil keseluruhan penerimaan yang dikurangi dengan seluruh biaya eksplisit yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya total eksplisit rata-rata/petani Rp. 3.537.317/musim dengan penerimaan rata-rata/petani sebesar Rp. 12.775.000/musim. Setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi biaya eksplisit rata-rata yang diperoleh petani maka akan diperoleh pendapatan rata-rata pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan sebesar Rp. 9.237.683 /musim.

### **3.3 Pengaruh Curahan Waktu Tenaga Kerja, Teknologi Pertanian Terhadap Produksi Padi Pada Usahatani Padi Lokal**

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curahan waktu tenaga kerja (X1) dan teknologi pertanian

(D1) terhadap produksi padi (Y) yang diterapkan oleh petani responden pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Adapun model regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan umum sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2D + e$$

Keterangan :

Y = Produksi padi hasil usahatani padi lokal (kg)

$\alpha$  = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Curahan Waktu Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Lokal (jam)

D = Teknologi Pertanian (*Dummy*)

Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan Tabel 5. bertujuan guna mengetahui besarnya koefisien regresi dari curahan tenaga kerja ( $X_1$ ), teknologi pertanian (D) terhadap hasil produksi padi (Y) di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 4836,636 + 0,400 (X_1) + 261,364 (D)$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bertanda negatif sebesar 4836,636 artinya apabila tenaga kerja dan teknologi pertanian sama dengan nol maka produksi padi (Y) mengalami kenaikan sebesar konstanta tersebut sebesar 4836,636.
- b. Koefisien regresi variabel curahan waktu tenaga kerja pada usahatani padi lokal ( $X_1$ ) sebesar 0,400 yang artinya apabila curahan waktu tenaga kerja meningkat satu persen maka akan meningkatkan produksi padi (Y) sebesar 0,400 dengan asumsi bahwa variabel konstan.
- c. Koefisien regresi variabel dummy teknologi pertanian (D) sebesar 261,364 yang artinya apabila teknologi pertanian meningkat satu persen maka akan meningkatkan produksi padi (Y) sebesar 261,364 dengan asumsi bahwa variabel konstan.

### 3.3.1 Uji F

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan Tabel 6. yang merupakan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas (sig.) pengaruh antara curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan teknologi pertanian (D1) terhadap produksi padi (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ , pada taraf kepercayaan 99%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan teknologi pertanian (D1) terhadap produksi padi (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka sesuai dengan kondisi yang diharapkan dalam uji ini yakni menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neonbota dan Kune (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan keseluruhan antara curahan tenaga kerja dan teknologi pertanian terhadap produksi padi.

### 3.3.2 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial/sendiri yang diberikan setiap variabel bebas ( $X_1$ , D) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan Tabel 17. diatas hasil pendugaan yang dilakukan menunjukkan bahwa :

- a.  $X_1$  diperoleh nilai sig. = 0,000 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial curahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan.
- b. D1 diperoleh nilai sig = 0,00 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara pasrial teknologi pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produksi usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2017) yang berjudul Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produksi Hasil Panen Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sindereng Rappang yang menunjukkan bahwa pengaruh teknologi pertanian terhadap produksi tanaman padi. Adapun faktor yang mempengaruhi teknologi pertanian terhadap produksi tanaman padi yakni teknologi pertanian yang diterapkan menyesuaikan kondisi lahan.

### 3.3.3 Uji Determinasi (R)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square dalam uji koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,990 atau 99%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (curahan tenaga kerja dan teknologi pertanian) terhadap variabel terikat (produksi) adalah sebesar 99%. Dan 1% produksi padi dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diduga kondisi lahan pertanian, besar modal yang digunakan dalam usahatani padi lokal.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Curahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dapat diambil kesimpulan Jumlah curahan tenaga kerja pada usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan sebanyak 2.517 HOK. Adapun kegiatan yang paling banyak curahan tenaganya adalah kegiatan penanaman sebanyak 757 HOK. Kegiatan yang paling sedikit curahan tenaga kerja adalah pemeliharaan sebanyak 174 HOK. Dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan ini menerapkan sistem upah harian secara keseluruhan dan tidak ada perbedaan bagi tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Biaya total rata-rata/petani Rp. 10.489.382/musim, produksi padi lokal rata-rata/petani 4.933 kg/musim dan harga jual rata-rata/kg Rp. 3.500. Maka diperoleh penerimaan rata-rata/petani Rp.12.775.000/musim, pendapatan rata-rata/petani Rp. 9.237.683/musim. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah curahan tenaga kerja dan teknologi pertanian. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) dan teknologi pertanian (D1) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. Adapun hasil uji parsial menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y), sedangkan teknologi pertanian (D1) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2017). *Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Produktivitas Hasil Panen Padi Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Akmen JURNAL ILMIAH, 14(3). Diakses pada 26 Agustus 2023, dari <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/88>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Luas Sawah, Panen dan Produksi Barito Kuala*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala. Diakses pada 8 April 2023, dari <https://baritokualakab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>
- Neonbota, S., & Kune, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur*. AGRIMOR, 1(03), 32-35. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>
- Rivai, V. (2006). *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press.
- Kawengian, Trifly., Mandey, Juliana Ruth., Waney, Nordy Fritsgerald Lucky. (2019) *Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan*. Agri-SosioEkonomi Unsrat, 397-406. Diakses pada 28 April 2023, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/25772>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Ekonomi RI Tahun 2021*. Katadata Media Network. Diakses pada 31 Oktober 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/15/ini-kontribusi-sektor-pertanian-terhadap-ekonomi-ri-tahun-2021#:~:text=Pertanian%20merupakan%20sektor%20penopang%20terbesar,%2C28%25%20terhadap%20PDB%20nasional.>
- Wati, H., & Chazali, C. (2015). *Sistem Pertanian Padi di Indonesia Dalam Perspektif Efisiensi Sosial*. Pusat Analisis Sosial.
- Zahasfana, L. L., Kuntandi, E. B., Aji, J. M. M. (2017). *Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Agribest 1(02), 168-179. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/1155>

Purwati, dkk 2023

Vol. 7, No. 1, 2023

## LAMPIRAN

Tabel 1. Curahan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Usahatani Padi Lokal

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)	Rata-rata Jam/Responden	Persentase (%)
1	Persiapan Lahan :			
	a. Menyemprot	30	1	1,22
	b. Membajak/Menajak	342	9,50	11,59
	c. Memuntal	191	6,37	7,76
	d. Meampar	101	3,37	4,11
2	Pembibitan :			
	a. Semai/Tugal	52	1,73	2,11
	b. Ampak	326	10,87	13,25
	c. Lacak	110	3,67	4,47
3	Penanaman	757	25,23	30,77
4	Pemeliharaan	174	5,80	7,07
5	Panen	434	14,47	17,64
	<b>Jumlah</b>	<b>2460</b>	<b>82,00</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Rata-rata Biaya Eksplisit Usahatani Padi Lokal

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp.)
1	Pupuk	616.250
2	Obat-obatan	176.533
3	Power Therser	100.000
4	BBM	126.000
5	Penyusutan Alat	243.533
6	TKLK	2.275.000
	<b>Jumlah</b>	<b>3.537.316</b>

Tabel 3. Rata-rata Biaya Implisit Usahatani Padi Lokal

No	Biaya Implisit	Nilai (Rp.)	Persentase (%)
1	Benih	113.333	2
2	Sewa Lahan	4.550.000	65
3	TKDK	1.920.000	26
4	Bunga Modal (10%)	383.932	5
5	Hand Tractor	110.000	2
	<b>Jumlah</b>	<b>7.077.265</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Padi Lokal

No	Biaya Total	Nilai (Rp.)	Persentase (%)
1	Biaya Eksplisit	3.537.317	33
2	Biaya Implisit	7.077.265	67
	<b>Jumlah</b>	<b>10.614.582</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Antara Pengaruh (X) Terhadap Produksi Padi (Y) Pada Usahatani Padi Lokal

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4863,636	8,644		562,681	,000
	Tenaga Kerja	,400	,008	,953	51,665	,000
	Teknologi Pertanian	261,364	16,738	,288	15,615	,000

Tabel 6. Hasil Uji F

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4863,636	8,644		562,681	,000
	Tenaga Kerja	,400	,008	,953	51,665	,000
	Teknologi Pertanian	261,364	16,738	,288	15,615	,000

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4863,636	8,644		562,681	,000
	Tenaga Kerja	,400	,008	,953	51,665	,000
	Teknologi Pertanian	261,364	16,738	,288	15,615	,000

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,995 <sup>a</sup>	,991	,990	40,54244	,991	1456,541	2	27	,000	2,467